

**PEMBUATAN KARYA 11 TEKNIK DASAR FOTOGRAFI DENGAN MEMAKSIMALKAN FITUR
KAMERA PADA HANDPHONE**

Hans Hermang Mintana

Akademi Komunikasi Radya Binatama
Jln Laksda Adisucipto No 1 Yogyakarta
Email: hanshermangm@gmail.com

ABSTRACT

The increasing use of cell phones greatly affects the use of camera features. This has great potential in increasing the number of people who want to learn photography. Mobile phone photography is usually used to capture moments that occur in public spaces. Utilization of this cell phone camera feature can actually be used to produce commercial works. The technique used also refers to the basic techniques of photography. This technique is a basic technique that uses minimal equipment in shooting, the basic equipment only relies on the camera. Another approach in making this work is to use 11 basic photography techniques.

The 11 basic techniques of photography are divided into three parts, namely the basic techniques of light, the basic techniques of motion and the basic techniques of sharp space. The basic light techniques are divided into front light, side light, back light and silhouette. The basic techniques of motion are divided into stop action, slow action, panning and bulbing. The basic techniques of sharp space (def/depth of field) are divided into narrow dof, wide dof and selective focus. The author only relies on sunlight in the process of making this work. So the author needs to be careful in choosing the shooting time to suit the desired light conditions.

The process of making this work relies on the use of a mobile phone camera from the Xiaomi Redmi Note 11. The creation of this work produces 11 works with 1 work each on each basic photography technique.

Keywords: Basic Photography, Celular Photography, Yogyakarta, Photography.

ABSTRAK

Meningkatnya penggunaan telepon seluler sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan penggunaan fitur kamera. Hal ini sangat berpotensi dalam bertambahnya orang-orang yang ingin belajar fotografi. Fotografi telepon seluler biasanya digunakan untuk menangkap momen-momen yang terjadi di ruang publik. Pemanfaatan fitur kamera telepon seluler ini sebenarnya bisa digunakan untuk menghasilkan karya-karya komersial. Teknik yang digunakan pun mengacu pada Teknik dasar fotografi. Teknik tersebut merupakan teknik dasar yang menggunakan peralatan minimal dalam pemotretan, peralatan dasar tersebut hanya mengandalkan kamera saja. Pendekatan lainnya dalam pembuatan karya ini adalah dengan menggunakan 11 teknik dasar fotografi.

Metode 11 teknik dasar fotografi dibagi menjadi tiga bagian yaitu teknik dasar cahaya, teknik dasar gerak dan teknik dasar ruang tajam. Teknik dasar cahaya terbagi menjadi cahaya depan, cahaya samping, cahaya belakang dan siluet. Teknik dasar gerak terbagi menjadi stop action, slow action, panning dan bulbing. Teknik dasar ruang tajam (dof/depth of field) terbagi menjadi dof sempit, dof luas dan selective focus. Penulis hanya mengandalkan cahaya matahari dalam proses pembuatan karya ini. Sehingga penulis perlu cermat dalam memilih waktu pemotretan agar sesuai dengan kondisi cahaya yang diinginkan.

Proses pembuatan karya ini mengandalkan penggunaan kamera telepon seluler keluaran Xiaomi Redmi Note 11. Pembuatan karya ini menghasilkan 11 karya dengan masing-masing 1 karya pada setiap teknik dasar fotografi.

Kata Kunci: Basic Photography, Fotografi Seluler, Yogyakarta, Fotografi.

PENDAHULUAN

Peralatan pendukung kegiatan fotografi dari masa ke masa semakin canggih. Mulai dari kamera obscura (kamar gelap) yang dirumuskan oleh Ibn al-Haytham, berkembang ke kamera dengan fotografi dengan metode penyimpanan melalui plat kering, seluloid dan kini sudah kedalam penyimpanan digital.

Perkembangan teknologi yang sedemikian pesatnya membuat perangkat kamera menjadi lebih ramping sehingga bisa masuk ke dalam perangkat elektronik lainnya. Saat ini perangkat kamera bisa diinstal ke dalam komputer dan bahkan ke dalam perangkat telepon selular.

Ponsel berkamera muncul pertama kali pada 2000. Resolusi kamera seluler saat itu hanya 0,11 hingga 0,35

megapiksel. Dengan adanya fitur tersebut di dalam ponsel mendorong minat konsumen terhadap kamera ponsel. Fitur tersebut lebih memudahkan pengguna dalam mengirim atau mencetak gambar. Inovasi dalam kamera ponsel pun mulai beragam dengan mulai ditambah beberapa efek software hingga ke penambahan hardware untuk menunjang hasil yang maksimal untuk sebuah foto. Bahkan tidak tanggung-tanggung lagi, fitur kamera ponsel saat ini sudah dibekali dengan resolusi yang terbilang tinggi hingga menyentuh resolusi 50 Mega Pixel.

Dengan evolusi yang begitu cepat dan terus berlanjut tidak heran bahwa sekarang banyak pengguna yang lebih memilih menggunakan kamera ponsel untuk kebutuhan sehari-hari bahkan untuk tujuan profesional. Perkembangan

teknologi ini memberikan pengalaman fotografi lebih baik yang tak kalah dari penggunaan kamera profesional. Ditambah saat fitur dual camera dikembangkan pada 2018 dan disusul dengan hadirnya sederet teknologi, seperti wide angle, night mode, serta pengaturan aperture, shutter speed, dan International Organization for Standardization (ISO), yang menambah panjang daftar inovasi dalam evolusi ponsel kamera. Berkat segala inovasi tersebut, bisa dibayangkan kebutuhan fotografi profesional saat ini dapat terpenuhi hanya dengan kamera ponsel. Hingga membuat semua orang kini bisa menjadi fotografer.

Perkembangan inilah yang menginspirasi penulis untuk membuat sebuah karya fotografi dengan menggunakan kamera ponsel. Penulis ingin membuktikan bahwa teknik dasar fotografi bisa dibuat dengan menggunakan kamera ponsel saja.

Fotografi

Foto atau fotografi berasal dari bahasa Inggris yaitu photography, dan photography tersebut berasal dari bahasa

Yunani yaitu "photos" yang berarti cahaya dan 'graphos" yang berarti melukis.

Yang kemudian fotografi itu sendiri diartikan melukis dengan cahaya. Dan Menurut Susanto (2011:116) fotografi berfungsi sebagai media untuk penyampaian pesan dan mengekspresikan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer kepada penikmat foto, baik berupa kritik sosial, pengalaman pribadi, fenomena yang sedang terjadi dan lain-lain karena ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata. Jadi jika disimpulkan fotografi adalah media untuk menyampaikan pesan ataupun ekspresi dalam bentuk foto yang diabadikan menggunakan alat yaitu kamera.

Fotografi Ponsel

Memotret dengan Ponsel atau Smartphone sebenarnya tidak berbeda dengan kalau menggunakan kamera DSLR atau Mirrorless atau berbagai jenis kamera lainnya.

Yang membuatnya agak berbeda adalah fitur-fitur dalam kamera ponsel lebih sederhana dan di bawah

kemampuan sebuah kamera DSLR. Hal tersebut adalah :

1. Sensor yang berukuran kecil, yang sangat berpengaruh terhadap kualitas foto
2. Lensa fix dan berjarak jangkauan pendek
3. Fitir-fiturnya sederhana dan tidak selengkap kamera DSLR

Hal itu sering menjadi penghambat dalam menghasilkan foto yang bagus dan baik. Apalagi, pemegang ponsel kebanyakan adalah masyarakat umum yang tidak mengerti mengenai cara mengambil foto sesuai dengan teori.

Tips Memotret Dengan Ponsel

Ada beberapa tips yang bisa dimanfaatkan para pengguna ponsel untuk bisa mengambil foto yang menarik dan enak dipandang mata. Tips tersebut adalah :

1. Menerapkan Rule of Thirds, atau Aturan Sepertiga. Dengan memakai prinsip dasar fotografi ini, subyek foto bisa ditempatkan pada posisi sebagaimana mestinya dan menarik mata yang melihat.

2. Memperhatikan horison pada foto. Dengan membuat garis horison yang tidak miring, hal itu sudah membantu penampilan foto
3. Menggunakan cahaya alami. Flash atau lampu kilat pada smartphone biasanya sangat terbatas daya jangkauannya. Oleh karena itu, untuk memotret dengan smartphone harus peka terhadap adanya cahaya dari sumber alami, seperti matahari.
4. Memakai aplikasi tambahan. Banyak aplikasi tambahan yang bisa ditambahkan untuk memaksimalkan kamera pada smartphone. Aplikasi-aplikasi ini banyak yang tidak berbayar alias gratis.
5. Memilih obyek yang tepat. Tidak beda dengan fotografi dengan kamera apapun, pemilihan obyek adalah vital. Terlebih bila menggunakan kamera smartphone yang memiliki banyak keterbatasan. Pemegangnya harus mencari obyek foto yang sesuai dengan karakter kameranya.
6. Menggunakan photo software editing. Kalau sebuah foto sudah bagus dalam hal komposisinya tetapi

agak kesulitan menghasilkan foto yang tajam dan jelas, pemanfaatan aplikasi pengubah citra seperti Photoscape bisa membantu menghasilkan foto yang enak dilihat.

7. Menambahkan perlengkapan tambahan. Pada masa sekarang ini sudah banyak tersedia berbagai peralatan tambahan untuk mengatasi keterbatasan kamera smartphone. Lensa atau tripod untuk smartphone sudah banyak dijual.

Metode Penciptaan

Metode pertama yang digunakan adalah dengan menggunakan metode konsep dasar fotografi. Teknik dasar fotografi yang dimaksud dibagi kedalam 3 bagian yaitu :

1. Teknik dasar cahaya
2. Teknik dasar gerak
3. Teknik dasar ruang tajam

Dari masing-masing konsep tersebut dibagi menjadi beberapa bagian lagi. Konsep dasar cahaya yang meliputi :

1. Cahaya Depan
2. Cahaya Samping
3. Cahaya Belakang
4. Siluet

Konsep dasar gerak yang meliputi :

1. Stop Action
2. Slow Motion
3. Panning
4. Bulbing

Konsep dasar ruang tajam yang meliputi :

1. Depth of field luas
2. Depth of field sempit
3. Selective focus

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pemotretan ini.

Dan yang kedua adalah menggunakan metode improvisasi. Improvisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 428) yaitu "Pembuatan sesuatu berdasarkan bahan yang ada". Metode Improvisasi dalam proses pemotretan karya fotografi ini adalah berhubungan dengan keadaan atau kondisi jatuhnya cahaya terhadap objek yang akan dipotret. Karena improvisasi bersifat spontan dan refleksi, maka hal yang paling penting dalam pengambilan objek yaitu :

- a) Penentuan dan keputusan waktu yang tepat dari datangnya cahaya untuk melakukan pemotretan.

- b) Pemanfaatan alat yang ada untuk menangkap momen dalam pencahayaan yang natural.

Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dalam proses pembuatan sebuah karya, karya yang hendak dipersiapkan berupa tahap awal sebelum pemotretan dimulai. Pada tahapan ini seorang fotografer menyiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pemotretan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, peralatan yang digunakan dalam kegiatan pemotretan semakin beragam dengan fungsi yang semakin spesifik namun dalam pemotretan karya ini menggunakan kamera ponsel keluaran Xiaomi Redmi Note 11.

Perlengkapan Pemotretan

- 1) Kamera



Kamera Xiaomi Redmi Note 11

Sumber :

<https://www.mi.co.id/id/product/redmi-note-11/>

Kamera ponsel pada Xiaomi Redmi Note 11 ada empat kamera belakang yang terdiri dari kamera utama 50 MP (f/1.8), kamera ultrawide 8 MP (f/2.2), kamera macro 2 MP (f/2.4), dan kamera depth sensor 2 MP (f/2.4).

Proses Penciptaan Karya

Penulis memilih waktu di sore hari untuk memotret yaitu mulai pukul 4 sore sampai matahari terbenam. Pemilihan waktu tersebut dikarenakan penulis ingin memanfaatkan cahaya sore yang bernuansa keemasan atau sering disebut dengan *golden hours*. Penulis juga memilih hanya di sekitar lokasi tempat tinggal saja untuk pengambilan gambarnya, alasan utamanya adalah supaya bisa memberikan gambaran kepada pembaca bahwa memotret bisa dilakukan dimana saja dan dengan alat apa saja.

Pembahasan Karya

Teknik Dasar Cahaya

Pada pembuatan Teknik Dasar Cahaya ini penulis mengandalkan cahaya matahari sebagai sumber utama pencahayaan dalam pemotretan atau pengambilan gambar. Mode portrait penulis gunakan dalam pengambilan gambar di Teknik Cahaya supaya lebih memudahkan memisahkan objek utama dengan latar foto. Hal ini dilakukan agar *Point Of Interest* dalam Teknik ini bisa terisolasi dengan baik dan bisa dengan mudah tersampaikan Teknik yang dimunculkan dalam setiap gambar atau karya yang dihasilkan.

Kesan *blur* dalam setiap foto yang dihasilkan menghasilkan kesan estetik yang elegan. Penulis juga memanfaatkan komposisi Rule Of Third dalam pengambilan gambar pada Teknik Dasar Cahaya ini. Komposisi juga menjadi hal yang utama dalam setiap pemotretan, agar penempatan objek bisa membuat kesan keindahan dan ketertarikan mata terhadap *point of interest* dari masing-masing foto.



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Cahaya Samping	50	1,8	1/500



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Cahaya Depan	50	1,8	1/550



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Siluet	50	1,8	1/4000



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Cahaya Belakang	50	1,8	1/200

Teknik Dasar Ruang Tajam (Depth Of Field)

Pada pembuatan Teknik Dasar Ruang Tajam penulis tidak menggunakan Mode “Pro”, karena hanya dengan Mode “Foto” saja pada kamera telepon seluler sudah bisa menghasilkan foto dengan segitiga eksposure yang berimbang. Penulis hanya mengandalkan Mode “Portrait” saja dalam pemotretan atau pengambilan gambar dengan Teknik Dof Sempit. Mode “Portrait” ini menghasilkan foto yang memebrikan latar yang kabur dan akhirnya membuat objek menjadi terisolasi dan objek menjadi sebuah point of interest yang memiliki karakter yang kuat.

Sedangkan pada Teknik Selective Focus penulis menggunakan Mode “Portrait” tetapi penulis lebih menekankan pada Objek Utama yang berada di tengah-tengah antara *foreground* dengan *background*. Pada Teknik ini penulis harus sabar dalam menunggu seekor belalang dan membuat belalang tersebut menjadi *point of interest* yang menjadikan foto ini memiliki kesan yang berbeda.



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Dof Luas	50	2,2	1/620



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Depth Of Field Sempit	50	1,8	1/270



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Selective Focus	100	1,8	1/50

Teknik Dasar Gerak

Pada Teknik yang terakhir ini penulis sangat mengandalkan Mode “Pro” dalam pembuatannya. Hal ini dikarenakan Mode ini bisa dengan sangat mudah untuk mengganti Shutter Speed pada setiap pemotretan. Pada Teknik Slow Action dan Panning penulis menggunakan Shutter Speed rendah kemudian pada Teknik Slow Action penulis menggunakan Shutter Speed tinggi sedangkan pada Teknik Bulbing penulis menggunakan Shutter Speed sangat lambat yaitu di

kecepatan 10 detik, agar pada hasil fotonya dapat menangkap kilatan cahaya yang dihasilkan oleh cahaya kendaraan yang melintas.

Pada penggunaan ISO penulis menggunakan ISO rendah pada Teknik Slow Action dan Panning, karena pada kamera telepon seluler ini sangat peka terhadap cahaya. Kesulitan sempat dialami penulis pada pembuatan Teknik Panning, penulis sudah menggunakan ISO yang paling rendah tetapi penulis kesulitan mengaplikasikan Shutter Speed rendah. Hal itu dikarenakan pada ISO 50 dengan kecepatan dibawah 1/50 cahaya yang terekam di kamera masih terlalu over.

Penulis kemudian mencoba menunggu waktu pemotretan atau pengambilan gambar pada saat cahaya matahari lebih sedikit terekam di dalam kamera, yaitu pada saat matahari menjelang terbenam. Pada saat tersebut penulis merasa bahwa waktu tersebut adalah waktu yang tepat untuk melakukan pengambilan gambar.



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Slow Action	50	1,8	1/25



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Stop Action	6400	1,8	1/2000



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Panning	50	10	1/25



Jenis Teknik	Keterangan Teknis		
	ISO	Diafragma	Shutter Speed
Bulbing	100	11	10'

Penulis membuat karya fotografi ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Memotret menggunakan fitur kamera pada telepon seluler merupakan hal yang berbeda dengan penggunaan kamera DSLR atau Mirrorless.

2. Penulis merasa agak kesulitan dalam pengambilan gambar karena lensa kamera telepon seluler yang sangat terbatas.
3. Penulis menggunakan mode "Portrait" dan mode "Pro" dalam pembuatan karya ini, sehingga penulis juga harus tetap mengatur segitiga exposure dalam pembuatan karya ini.
4. Penulis berhasil mengaitkan teknis fotografi yang berbasis kamera DSLR atau Mirrorless dengan teknis kamera telepon seluler.
5. Penulis mengaplikasikan teknik dasar dalam pembuatan karya tersebut. Sehingga diharapkan bisa memberikan inspirasi kepada para pembaca bahwa berkarya tidak harus terpaku dengan peralatan yang maksimal.
6. Kepekaan terhadap Objek dan Subjek yang ada juga menjadi kunci penting dalam terciptanya karya ini.

Saran

Kunci dari pembuatan karya ini adalah kesabaran dalam pengambilan gambar, menunggu arah datangnya matahari dan kepekaan terhadap baik objek dan subjek

maupun teknis di lapangan. Ciptakan dan carilah momen untuk mendukung penciptaan karya yang akan dibuat. Sering-seringlah berlatih agar dapat menangkap momen yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4. 2008

Mulyanto, Edi S. 2007. Teknik Modern Fotografi Digital. Yogyakarta: ANDI

Paulus, Edison dan Laely Indah Lestari. 2011. Buku Saku Fotografi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Permana, Erik. 2007. A-Z Otodidak Dslr & Mirrorless. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.

Prasetya, Erik. 2014. On Street Photography. Jakarta: PT Gramedia

Soedjono, Soeprapto. 2007. Pot-Pourri Fotografi, Jakarta: Universitas Trisakti.

Susanto, Mikke. 2011. Diksi Rupa. Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad Art Space Bali.

<https://tekno.kompas.com/read/2020/08/07/19270067/menilik-sepak-terjang-teknologi-kamera-ponsel-dari-waktu-ke-waktu>

<https://sukabumiupdate.com/posts/86006/mengulik-sejarah-kamera-ponsel-dari-waktu-ke-waktu>

<https://www.infofotografi.com/blog/2010/12/peran-kamera-ponsel-dalam-perkembangan-fotografi/>

<https://nationalgeographic.grid.id/read/132878958/ibnu-haytham-ilmuwan-muslim-yang-menginspirasi-dunia-keilmuan-barat?page=all>

<https://foto.co.id/sejarah-kamera-dari-masa-ke-masa-8-fase-yang-anda-wajib-tahu/#:~:text=Menurut%20sejarah%20C%20kamera%20pertama%20kalinya,obscura%20yang%20berarti%20kamar%20gelap.>

<https://fotografi.lovelybogor.com/memoret-dengan-hp-atau-smartphone/>

<https://instiki.ac.id/2021/11/27/tips-belajar-fotografi-kamera-hp-mudah-banget/>